



Pengaruh Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Lokal (Studi Di 4 Destinasi Wisata Kabupaten Penajam Paser Utara)

Heni Nurhayati

Program Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar Makassar

St. Rukaiyah

Program Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar Makassar

Nurmadhani Fitri Suyuthi

Program Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar Makassar

Korespondensi penulis : Heniusman77@gmail.com

ABSTRACT. *This research focuses on four tourist destinations in North Penajam Paser Regency: Istana Amal Beach, Nipah-Nipah Beach, Tanjung Jumlai Beach, and D'Wish Gunung Mulia. Attractions, amenities, and accessibility are considered key factors influencing repeat visits. Based on data analysis, attractions, especially natural beauty and environmental cleanliness, have a significant influence on repeat visits by tourists. Thus, the hypothesis stating a positive influence between Attractions and repeat visits by tourists to the four tourist destinations in North Penajam Paser Regency is partially accepted. However, amenities such as accommodation and dining places do not significantly affect repeat visits. Therefore, the hypothesis stating a positive influence between amenities and repeat visits by tourists to the four tourist destinations in North Penajam Paser Regency is partially rejected. On the other hand, accessibility such as ease of road access and clear signage has a positive influence on repeat visits. Thus, the hypothesis stating a positive influence between Accessibility and repeat visits by tourists to the four tourist destinations in North Penajam Paser Regency is partially accepted. Overall, Attractions, Amenities, and Accessibility collectively influence tourist repeat visits. This indicates that the management and development of tourist destinations need to consider these factors. Although Amenities have less significant influence, it is important to continue improving and enhancing supporting facilities at tourist destinations. The findings of this research provide valuable insights for tourism managers and policymakers to improve the quality and attractiveness of destinations and strengthen the position of North Penajam Paser Regency as an appealing tourist destination for local tourists.*

Keyword: *Tourism, Attractions, Amenities, Accessibility*

ABSTRAK. Penelitian ini fokus pada empat destinasi wisata di Kabupaten Penajam Paser Utara: Pantai Istana Amal, Pantai Nipah-Nipah, Pantai Tanjung Jumlai, dan D'Wish Gunung Mulia. Atraksi, amenitas, dan aksesibilitas dianggap faktor kunci yang mempengaruhi kunjungan berulang. Berdasarkan analisis data, atraksi, terutama keindahan alam dan kebersihan lingkungan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan ulang wisatawan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara Atraksi terhadap kunjungan berulang wisatawan di empat destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara secara parsial diterima. Namun, amenitas seperti penginapan dan tempat makan tidak mempengaruhi secara signifikan kunjungan ulang. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara amenitas terhadap kunjungan berulang wisatawan di empat destinasi wisata di Kabupaten Penajam Paser utara secara parsial ditolak. Di sisi lain, aksesibilitas seperti kemudahan akses jalan dan petunjuk yang jelas berpengaruh positif terhadap kunjungan ulang. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara Aksesibilitas terhadap kunjungan berulang wisatawan di empat destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara secara parsial diterima. Secara keseluruhan, Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh pada kunjungan ulang wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Meskipun Amenitas kurang berpengaruh secara signifikan, penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan fasilitas-fasilitas pendukung di destinasi wisata. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola dan pembuat kebijakan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi, serta memperkuat posisi Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal.

Kata kunci: Pariwisata, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungandan manfaat bagi rakyat (Yoeti, 2008). Pariwisata merupakan sektor di Indonesia yang sedang mengalami peningkatan khususnya dari segi jumlah wisatawan yang datang sehingga menambah devisa negara. Peningkatan tersebut menjadikan pemerintah daerah yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk memperbaiki sektor pariwisata daerah baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Salah satu daerah yang berbenah akan pengembangan sektor pariwisatanya adalah Kabupaten Penajam Paser Utara di Kalimantan Timur, yang dipicu oleh penetapan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibukota Negara oleh presiden Jokowi pada 26 Agustus 2019 mengenai rencana pemindahan Ibukota dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Ibu kota IKN Nusantara bertepatan dengan kabupaten Penajam Paser Utara.

Tempat wisata di Penajam Paser Utara adalah wajah objek wisata di ibu kota baru Indonesia. Sebagaimana perpindahan ibu kota tersebut sudah diputuskan pada tahun 2019 yang lalu. Wisata di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, yang terbilang populer di kalangan wisatawan adalah wisata alam, dan wisata budayanya. Perlu diketahui bahwa di Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur, masih dihuni oleh suku asli, yaitu Suku Dayak Paser. Selain itu, di Penajam Paser Utara di hari-hari tertentu selalu dilaksanakan upacara, atau pagelaran seni, dan budaya khas Penajam Paser Utara. Oleh karena itu, Penajam Paser Utara layak dijadikan sebagai destinasi wisata saat liburan tiba. Potensi keindahan Penajam Paser Utara, baik alamnya, maupun budayanya sangat potensial untuk dikembangkan. Berikut data beberapa kunjungan wisatawan di Kabupaten Penajam Paser Utara :

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Kab. Penajam Paser Utara (2021-2022)

No	Destinasi Wisata	2021	2022
	Kab. PPU	118.096	148.302
	4 Besar Destinasi Wisata		
1	Pantai Istana Amal	81.067	90.744
2	Pantai Nipah-Nipah	17.142	3.756
3	Pantai Tanjung Jumalai	1.458	10.800
4	D'Wish Gunung Mulia	13.230	10.979

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Penajam Paser Utara, 2023

Tabel di atas menunjukkan 4 destinasi wisata unggulan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Pasca *Endemi* dan *New Normal* pemerintah telah berupaya untuk mengembalikan kembali kepariwisataan di berbagai sektor, membangun beberapa destinasi wisata baru dan

mengoptimalkan pengelolaan untuk memberikan kepuasan pada para wisatawan sehingga para wisatawan memiliki minat untuk kembali (*Revisitintention*).

Revisit intention penting diteliti karena untuk mengetahui bagaimana niat wisatawan untuk berkunjung kembali dimasa new normal pademi covid-19 dan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup destinasi wisata. *Revisit intention* terjadi setelah wisatawan merasakan danmengevaluasi jasa yang didapat, sehingga memiliki niat (*intention*) untuk berkunjung kembali (*revisit*). Hal ini sejalan dengan definisi menurut Zeithaml et al., dalam Al Baroroh (2019) bahwa *revisit intention* merupakan bentuk dari perilaku niat atau keinginan wisatawan untuk datang kembali.

Kunjungan ulang (*revisit*) wisatawan terjadi apabila wisatawan tersebut memperoleh kepuasan setelah melakukan penilaian dari hasil kunjungan. Kunjungan ulang merupakan riset dari berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasannya wisatawan (Budiman, 2020). Menurut Miller, Glawter, and Primbram dalam (Parastiwi & Farida, 2018) mendefinisikan adalah keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu. Keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata mengacu pada apa yang dirasakan wisatawan pada waktu-waktu tertentu sehingga dapat membangun persepsi wisatawan untuk berkunjung kembali. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan tersebut dapat berpengaruh secara sendiri atau bersama-sama terhadap kunjungan ulang.

Jika *revisit intention* merupakan variabel penting dalam mengukur minat wisatawan dalam melakukan kunjungan ulang, maka harus diketahui pula aspek-aspek lain yang bisa mempengaruhi wisatawan sehingga tercipta *revisit intention* pada suatu destinasi wisata. Untuk kunjungan kembali perlu memperhatikan unsur-unsur pendukung dalam kualitas pelayanan kepariwisataan. Sehingga sangat penting mengoptimalkan hal tersebut dengan melakukan perencanaan yang matang dan strategis.

Terdapat beberapa komponen pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan pendekatan perencanaan pariwisata, yaitu atraksi wisata; akomodasi; fasilitas dan pelayanan wisata lainnya; transportasi; infrastruktur; serta elemen institusi. Leiper dalam Pitana (2009), mengemukakan bahwa pengelolaan atau manajemen merujuk pada peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi- fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi tersebut adalah *planning* (perencanaan), *directing* (pengarahan), *organizing* (pengorganisasian) dan *controlling* (pengawasan).

Beberapa destinasi wisata di Penajam Paser Utara adalah Wisata Sawah d'wish Desa Gunung Mulia, Pantai Istana Amal, Pantai Tanjung Jumlai, Taman Rozeline, pantai Nipah-

Nipah, Goa Bersiang, Goa ToluLiang, Waduk Sesulu, Pantai Corong, Pantai Sipakario, Ekowisata Mangrove, Penangkaran Rusa Penajam, Air terjun Rimbawan, dan Goa Tapak Raja. Objek wisata yang sudah adadikembangkan dan dioptimalkan untuk pengembangan daerah. Pengembangan Pariwisata membutuhkan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik.

Dalam kajian ini peneliti tertarik untuk meneliti empat destinasi wisata terpopuler di Penajam Paser Utara yaitu Pantai Istana Amal, PantaiNipah-Nipah, Pantai Tanjung Jumlai dan D'Wish Gunung Mulia yang belum dikelola secara optimal namun telah memiliki pengunjung yang cukup banyak. Apalagi biaya yang menjadi tarif masuk masih sangat relatif murah bahkan gratis. Jika dikelola dengan baik tentu akan memberikan kualitas yang lebih baik pula. Sehingga kunjungan berulang (*revisit*) para wisatawan akan terjadi. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara. Sehingga sangat penting untuk melakukan kajian mengenai 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan berulang pada empat destinasi wisata tersebut. Penelitian ini berfokus pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Berulang Wisatawan Lokal Survey di 4 Destinasi Wisata di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan rumusan masalah :

1. Apakah Atraksi berpengaruh terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan di 4 destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Apakah Amenitas berpengaruh terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan di 4 destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara?
3. Apakah Aksesibilitas berpengaruh terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan di 4 destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara?
4. Apakah Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap 4 destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang bisajuga dilakukan oleh kelompok dari daerah asal untuk pergi ke tempat lain atau tujuan lain guna untuk memperoleh suatu kesenangan atau kebahagiaan dengan sifat yang sementara. Arti kata pariwisata menurut bahasa sansekerta berasal dari kata “pari” dan juga kata “Wisata”. Pari yang bermakna berulang-ulang sedangkan wisata bermakna berpergian atau perjalanan.

Pariwisata bisa juga di artikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali dengan mengunjungi tempat satu ke tempat lain Pada dasarnya berpariwisata adalah suatu

proses berkepergian sementara perseorangan atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian tersebut adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial kebudayaan, politik, agama, kesehatan ataupun kepentingan lain seperti karena ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata (Marsono dkk, 2016).

Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Berbagai pengertian pariwisata sangat banyak dijelaskan oleh para ahli-ahli pariwisata, seperti organisasi pariwisata dunia (World Tourism Organization) yang mengemukakan definisi pariwisata sebagai berikut: *“The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose,”* (WTO, 1999)

Teori-teori kepariwisataan secara umum membagi produk wisata menjadi tiga bagian besar, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, dan amenitas. Namun beberapa teori menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah produk pariwisata yang utama, sedangkan aksesibilitas dan amenitas merupakan produk tambahan. Tanpa daya tarik wisata, aksesibilitas dan amenitas tidak akan ada atau tidak dapat disebut produk pariwisata. Lebih jauh lagi, beberapa teori membagi daya tarik pariwisata menjadi daya tarik wisata dan industri kepariwisataan (*tourism industry*).

Daya tarik wisata (*attractions*) di suatu destinasi merupakan komponen dari sisi sediaan pariwisata yang paling kuat. Jika pasar (wisatawan) merupakan faktor push, daya tarik wisata merupakan faktor pull-nya. Di antara pasar dan daya tarik wisata terdapat usaha pelayanan yang berfungsi sebagai fasilitator. Daya tarik wisata memiliki dua fungsi *‘first, they entice and stimulate interest in travel. Second, attractions provide visitor satisfactions, the rewards from travel – the true travel ‘product’*

Komponen Pariwisata

Komponen-komponen yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh sebuah daya tarik wisata menurut Cooper yaitu : 1. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan; 2. Aksesibilitas (*accessibilities*), seperti transportasi lokal dan adanya terminal; 3. Amenitas atau fasilitas (*amenities*), seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan; 4. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

Kemudian Yoeti (2002) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*). Menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yang kemudian dijabarkan menjadi sebagai berikut :

1. Pertama, attractions (daya tarik): site attractions (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah), *event attractions* (kejadian atau peristiwa misalnya kongres, pameran, atau peristiwa lainnya);
2. Kedua, amenities (fasilitas) tersedia fasilitas yaitu: tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan berpergian, alat-alat komunikasi;
3. Ketiga, accesibility (aksesibilitas) adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman;
4. Keempat, tourist organization untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang

Atraksi

Atraksi/ daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991) syarat syarat tersebut adalah :

- a. *What to see* Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik

husus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

- b. *What to do* Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.
- c. *What to buy* Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.
- d. *What to arrived* Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.
- e. *What to stay* Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan- penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Penentuan Unsur Pengembangan dan Bobot Daya Tarik Wisata Pariwisata dilandasi oleh pengertian dan konsep disajikan dengan menentukan unsur-unsur yang berpengaruh terhadap pengembangan destinasi pariwisata dan memberikan bobot atau nilai penting terhadap masing-masing unsur tersebut.

Amenitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, amenitas/ fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan kemudahan. Fungsi dan kemudahan yang dimaksud tentu saja adalah fungsi dan kemudahan yang melekat dengan lingkup keberadaan suatu fasilitas. Pada umumnya, suatu fasilitas terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Fasilitas sosial, yaitu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat, seperti sekolah, klinik, rumah singgah, tempat ibadah, dan lain-lain sejenisnya
2. Fasilitas umum, yaitu fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum, seperti jalan, jembatan, taman kota, alat penerangan umum, dan lain-lain sejenisnya.

Dalam industri kepariwisataan, definisi amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restoran, bar, diskotik, cafe, pusat perbelanjaan, toko souvenir, rumah makan, biro perjalanan wisata, penyelenggara outbond, dan

lain-lainnya. Fasilitas-fasilitas ini pada umumnya disediakan oleh perusahaan atau badan usaha. Perusahaan atau badan usaha inilah yang memberikan pelayanan bila para wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya, amenitas kepariwisataan terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Fasilitas dasar untuk kompleks rekreasi di mana pun berada, yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara umum seperti akomodasi, makanan, dan minuman, hiburan bersantai dan juga infrastruktur dasar untuk pengelolaan sebuah obyek wisata.
2. Fasilitas khusus sesuai karakteristik lokasi dan sumber daya yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah sebuah objek pariwisata.

Yang termasuk dalam fasilitas wisata adalah fasilitas pendukung kegiatan wisata seorang pengunjung harian atau wisatawan. Lebih lanjut, ada yang membagi fasilitas pendukung (*ancillary facilities*) ke dalam enam jenis fasilitas, yaitu:

1. Akomodasi (hotel, motel, cottage, apartement, dan lainnya)
2. Makan minum (*restaurant, coffe shop, snack bar*, dan lainnya)
3. Sanitasi
4. Aksesibilitas (jalan akses, setapak, pintu masuk/gerbang utama dan tempat parkir)
5. Fasilitas aktif yaitu fasilitas yang dijadikan sebagai salah satu penunjang aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan.
6. Lain-lain (gedung kantor/administrasi, pos keamanan, pos penjaga pantai, dan lainnya. (sarana/prasarana) umum (publik), amenitas tentu juga perlu mempunyai standar minimal dalam penyediaannya di lapangan.

Aksesibilitas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Mill(2000) menyatakan "*accessibilities of the tourist destination*", sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang/berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW). Bahkan menurut Oka Yoeti (2008) jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara danada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata.

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian Soekadijo (2003), mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data berupa angka dan untuk mengetahui besarnya pengaruh antarvariabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Penajam PaserUtara Kalimantan Timur di 4 destinasi di Kabupaten Penajam PaserUtara. Yaitu Pantai Istana Amal, Pantai Nipah-Nipah, Pantai TanjungJumlai dan D'Wish Gunung Mulia, Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober-November 2023.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitianini adalah Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satuvariabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuatperbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan yang lain (Sugiyono, 2009). Dan Regresi Linear Berganda dengan menemukan Pengaruh Atraksi (X1), Amenitas (X2), pendapatan (X3) Aksesibilitas terhadap Kunjungan Ulang (Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas pada empat destinasi wisata di Kabupaten Penajam PaserUtara, yaitu:

1. Pantai Istana amal



Sumber : Larismanis.com

Gambar 4.1 Pantai Istana Amal

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Samboja, Kutai Kartanegara (Kukar) dinilai banyak pihak memberikan dampak positif. Selain di sektor industri, pemindahan IKN turut memberikan efek baik di bidang pariwisata khususnya di PPU. Owner Pantai Istana Amal Penajam, Hendry Wahyudi mengklaim usaha yang dikelolanya mengalami peningkatan pengunjung pasca hadirnya IKN Nusantara.

Atusiasme pengunjung meningkat dengan adanya IKN Nusantara. Para wisatawan ingin mengetahui lebih banyak destinasi wisata di PPU. Peningkatan signifikan dari sektor pariwisata berdampak positif pula pada usaha penginapan kelas VIP hingga kelas menengah. Selain wisatawan Domestik wisatawan Mancanegara pun meningkat. Para pengusaha pun banyak yang masuk ke PPU

2. Pantai Nipah-nipah



Sumber : google

Gambar 4.2 Pantai Nipah-Nipah

Pantai Nipah-Nipah merupakan sebuah wisata yang terletak di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Pantai ini juga dikenal dengan nama pantai Sipakario. Nama Nipah Nipah tersebut diambil dari nama daerah yaitu kelurahan Nipah Nipah. Jadi tidak perlu khawatir jika Anda berkunjung ke objek wisata ini jika menemukan plat nama yang bertulisan “pantai Sipakario”. Objek wisata ini mulai ramai didatangi pengunjung baik dari dalam kota maupun dari luar kota. Tidak jarang pula wisatawan mancanegara datang untuk menikmati keindahan dari objek wisata ini.

Biasanya pengunjung yang datang dari berbagai kalangan khususnya anak muda. Ketika akhir pekan objek wisata ini pasti ramai dan dipenuhi oleh banyak keluarga yang datang untuk berlibur.

Pantai Nipah-Nipah ini memiliki pemandangan yang sangat indah. Wisatawan akan mendapatkan banyak hal ketika berkunjung ke objek wisata ini. Seperti pemandangan sunset yang menjadi primadona di objek wisata ini. Pantai Nipah-Nipah juga memiliki daya tarik yang menjadikan wisata bahari ini berbeda dengan yang lainnya. Karena daya tarik ini yang menarik perhatian pengunjung semakin berdatangan untuk berlibur ke pantai ini.

3. Pantai Tanjung Jumlai



Sumber : Kaltim-GenPI.co

Gambar 4.3 Pantai Tanjung Jumlai

Pantai Tanjung Jumlai adalah salah satu pantai yang beradadi Pesisir Penajam Paser Utara. Suasananya yang tenang sangat cocok untuk melepas rasa penat dan berkumpul bersama keluarga. Pengunjung mengatakan, pantai ini mengingatkan dengan kawasan Anyer karena garis pantainya yang panjang seperti tidak terputus. Garis pantai ini kira-kira 12 km lebih jauhnya.

Di sepanjang perjalanan menuju pesisir terbentang panorama indah pohon kelapa serta

akan melewati tambak-tambakan yang dimiliki warga setempat. Terdapat juga pelindung pantai daratan tidak berkurang berupa tumpukan batu yang membuat bibir pantai tampak unik.

Selain untuk melihat panorama alam, di pesisir pantai ini juga sering digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan baik dari semua golongan, swasta, maupun dari instansi pemerintah. Kegiatan-kegiatan ini sudah seperti tidak terpisahkan dengan salah satu pantai Pesisir Penajam Paser Utara ini. Karena itu setiap kali musim liburan atau saat diadakan kegiatan-kegiatan menarik, pantai ini selalu ramai pengunjung.

Tanjung Jumalai memiliki daya tarik yang membuat pesisir pantai ini sangat cocok sebagai tempat untuk liburan bersama keluarga atau bersama teman. Jika musim liburan, pantai dengan daya tarik memikat ini sangat ramai pengunjung.

Pemandangan pantai di Pesisir Kalimantan Timur memang terkenal dengan pemandangan alamnya yang indah. Sepanjang perjalanan terdapat kebun-kebun kelapa dan tambak ikan warga. Melewati Kelurahan Saloloang, berjejer rumah milik warga dan jalanan menuju lokasi yang bersih. Pantai yang bersih membuat destinasi wisata ini sangat nyaman untuk dikunjungi.

Berbagai kegiatan dan festival sering diselenggarakan di Pantai Tanjung Jumalai sehingga menarik banyak pengunjung untuk datang. Biasanya kegiatan yang ada berupa lomba bermain layang-layang, acara pentas seni yang beragam, family day, serta festival band-band favorit. Berbagai acara yang terselenggara akan semakin menarik perhatian dengan pemandangan laut yang indah dan deburan ombak.

4. D'Wish Gunung Mulia



Sumber : OkezoneTravel

Gambar 4.4 Wisata Sawah d'wish Desa Gunung Mulia

Kecamatan Babulu telah ditetapkan pemerintah sebagai daerah lumbung padi. Sebab

sebagian besar lahan di Kecamatan Babulu sebagai lahan pertanian terutama sawah. Hal tersebut mendorong pembangunan tempat wisata persawahan di Desa Gunung Mulia. Wisata sawah ini diharapkan menjadi ikon unik, bagidaerah tersebut terlebih PPU telah ditetapkan sebagai Ibu Kota Negara (IKN) yang baru.

Wisata persawahan dibuka untuk masyarakat mulai pukul 08.00 WITA hingga 18.00 WITA dengan tarif sebesar Rp 5.000 berdasarkan hasil keputusan BUMDES, pemerintah daerah desa dan BPD Gunung Mulia. Lokasi wisata persawahan d'wish sangat strategis yang berada di areal persawahan desa Gunung Mulia di jalur penghubung antara Desa Gunung Mulia menuju Desa SumberSari.

Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data pada empat destinasi wisata dengan karakteristik responden berdasarkan asal daerah, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan destinasi yang di kunjungi. Berdasarkan perhitungan penarikan sampel yang telah dilakukan jumlah sampel yakni **100 responden**. Namun peneliti mampumendapatkan sampel sebesar **121 wisatawan**. Agar hasil penelitian lebih representatif, peneliti menguji semua data yang didapatkan dan hasilnya signifikan. Adapun deskripsi responden sebagai berikut:

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ independent (X1, X2, X3). Tujuan dari uji regresilinier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable dependen (Y)apabila nilai-nilai variabel independent nya (X1, X2,..., Xn) diketahui.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik dalam penelitianini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kunjungan Ulang Wisatawan

a = Konstanta

b1,b2, b3 = Koefisien regresi

X1 = Atraksi

X2 = Amenitas

X3 = Aksesibilitas

E = Standar eror 10%

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan Uji Parsial pengaruh Variabel Independen (X) yang dilakukan secara sendiri-sendiri berdasarkan nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig SPSS < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali,2011). Hasilnya dapat kita lihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.125	1.303		1.631	.106		
	ATRAKSI (X1)	.358	.081	.385	4.395	.000	.674	1.483
	AMENITAS (X2)	.016	.066	.029	.244	.808	.360	2.774
	AKSESIBILITAS (X3)	.199	.072	.313	2.745	.007	.400	2.502

a. Dependent Variable: KUNJUNGAN ULANG WISATAWAN (Y)

Sumber : Data Primer Diolah,2024

Nilai signifikansi Variabel X1 (Atraksi) sebesar $0,000 < 0,05$, untuk Variabel X2 (Amenitas) nilai signifikansi $0,808 > 0,05$ dan untuk variabel Aksesibilitas (X3) $0,007 < 0,05$ dengan demikian berdasarkan nilai signifikansi tersebut Variabel Independent X1 (Atraksi) dan X3 (Aksesibilitas) berpengaruh pada Variabel dependent Y (Kunjungan berulang wisatawan) sedangkan untuk Variabel X2 (Amenitas) tidak berpengaruh pada Variabel dependent Y (Kunjungan berulang wisatawan). Nilai juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai Hitung dan nilai tabel. Jika nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (V. Wiratna Sujaweni, 2014). Rumus untuk mencari nilai $t_{tabel} = (a/2; n-k-1) = (0,05/2; 121-3-1) = (0,025; 117)$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,980$. Karena t_{tabel} telah diketahui maka dapat dilihat bahwa $t_{Hitung} X1 = 4,395 > t_{tabel} = 1,980$ dan $t_{Hitung} X3 = 2,759 > t_{tabel} = 1,980$ menunjukkan bahwa variable X1 (Atraksi) dan X3 (Aksesibilitas) berpengaruh positif terhadap Y (Kunjungan berulang wisatawan) sedangkan $t_{Hitung} X2 = 0,244 < t_{tabel} = 1,980$ menunjukkan bahwa variabel X2 (Amenitas) tidak

berpengaruh terhadap Y (Kunjungan berulang wisatawan) .

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji gabungan yang dilakukan secara bersama-sama antara variabel independent dalam hal ini variabel X1(Atraksi), X2 (Amenitas) dan X3 (Aksesibilitas) terhadap Variabel Dependent Y (Kunjungan berulang wisatawan). Uji F menunjukkan pengaruh positif jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Ghozali,2011). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258.554	3	86.185	25.254	.000 ^b
	Residual	399.281	117	3.413		
	Total	657.835	120			

a. Dependent Variable: KUNJUNGAN ULANG WISATAWAN (Y)

b. Predictors: (Constant), AKSESIBILITAS (X3), ATRAKSI (X1), AMENITAS (X2)

Sumber : Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (Atraksi), X2 (Amenitas) dan X3 (Aksesibilitas) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Y (Kunjungan berulang wisatawan)

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai koefisiendeterminasi (R²) terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,393. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas (X1, X2 dan X3) dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 39,3% sisanya 60,7% dipengaruhi faktor lain.

Pengaruh Atraksi terhadap Kunjungan wisatawan

Berdasarkan hasil Uji parsial (t) membuktikan bahwa variabel Atraksi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kunjungan Ulang Wisatawan (Y), dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung variabel (X1) 4.395 > 1.980. Sehingga hipotesis yang menyatakan Atraksi berpengaruh positif terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2021), dari hasil penelitian dari variabel atraksi memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang dapat

disimpulkan variabel atraksi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang ke Bukit Siguntang.

Menurut Swarbrooke atraksi adalah komponen terpenting dalam sistem pariwisata yang merupakan motivasi utama wisatawan melakukan suatu perjalanan (Oktaviani et al., 2018). Destinasi wisata Pantai Istana Amal, Pantai Nipah-Nipah, Pantai Tanjung Jumlai D'Wish Gunung Mulia memiliki atraksi wisata yang bisa dinikmati dan wisatawan berupa pemandangan alam yang menarik (*what to see*). Selain itu terdapat pula atraksi wisata yang dapat dilakukan (*what to do*), yaitu wisatawan dapat berkeliling di destinasi wisata dengan menyewa sepeda, sepeda motor listrik dan atv, mengabdikan momen dengan cara foto bersama keluarga/teman di lokasi foto yang menarik, melakukan permainan air dengan banana boat dan jetski, atau melakukan piknik/tamasya bersama keluarga/teman

Mayoritas responden cenderung memilih tempat wisata yang alami dan memiliki keindahan pemandangan alam serta Lingkungan tempat wisata memberikan kenyamanan bagi pengunjung sebagai aspek yang paling mempengaruhi kunjungan berulang dari variabel atraksi

Pengaruh Amenitas terhadap Kunjungan berulang .

Berdasarkan hasil Uji parsial (t) membuktikan bahwa variabel Amenitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kunjungan Ulang Wisatawan (Y), dengan nilai sig sebesar $0,808 > 0,05$ dan nilai t hitung variabel (X2) $0,244 < 1,980$, maka hipotesis yang menyatakan Amenitas berpengaruh positif terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muharromah & Anwar, 2020) yang memiliki hasil uji parsial variabel amenitas sebesar $0,772 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,291 < 1,984$) yang menunjukkan bahwa amenitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata religi makam KH. Abdurahman Wahid.

Menurut Oka A. Yoeti, amenitas adalah fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain (Devia & Diyah Setiyorini, 2012). Di destinasi wisata Pantai Istana Amal, Pantai Nipah-Nipah, Pantai Tanjung Jumlai dan D'Wish Gunung Mulia telah terdapat amenitas yang menjadi fasilitas pendukung wisatawan dalam berwisata. Amenitas yang tersedia yakni penginapan, tempat makan dan minum, tempat pembuangan sampah, *Rest Area* sebagai tempat beristirahat dan santai, tempat parkir yang luas dan terorganisir serta toilet. Pada penelitian ini Amenitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan dikarenakan responden yang diteliti adalah wisatawan lokal dimana 97,33% responden berasal dari Penajam Paser

Utara, sehingga indikator-indikator pada variabel amenitas seperti penginapan dan rumah makan tidak berpengaruh secara signifikan.

Walaupun variabel amenitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan tetapi berdasarkan hasil jawaban, responden cenderung memilih tempat wisata yang juga berfungsi sebagai Rest Area untuk beristirahat dan bersantai, tempat pembuangan sampah di setiap spot dan representatif, serta tempat parkir yang memadai dan teratur, sebagai aspek yang paling mempengaruhi kunjungan berulang dari variabel ini.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kunjungan berulang wisatawan

Berdasarkan hasil Uji parsial (t) membuktikan bahwa variabel Aksesibilitas (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kunjungan Ulang Wisatawan (Y), dengan nilai sig sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai thitung variabel (X3) $2.759 > 1.980$. Sehingga hipotesis yang menyatakan Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dita et al., 2022) yang memiliki hasil uji parsial variabel aksesibilitas, dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil uji parsial variabel aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Pulau Kumala.

Menurut Medlik, menjelaskan bahwa *accessible* dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata (Octaviyani, 2016). Destinasi wisata Pantai Istana Amal, Pantai Nipah-Nipah, Pantai Tanjung Jumalai dan D'Wish Gunung Mulia mempunyai kemudahan akses jalan, rambu-rambu petunjuk jalan, transportasi umum, tarif parkir yang sesuai dan objek wisata yang strategis.

Responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kemudahan akses jalan memiliki rating tertinggi, diikuti oleh adanya rambu-rambu petunjuk jalan, lokasi objek wisata yang strategis, tarif parkir yang sesuai dan transportasi umum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan lebih senang berwisata ke destinasi-destinasi tersebut dengan kendaraan pribadi, sehingga akses yang mudah, petunjuk yang jelas dan tersedianya tempat parkir dengan tarif yang sesuai sangat menunjang. Hasil penelitian menunjukkan rating terendah adalah penggunaan transportasi umum, pada umumnya wisatawan yang berwisata menggunakan kendaraan umum adalah para pelajar dan mahasiswa, sedangkan para wisatawan yang berlibur dengan keluarga menggunakan kendaraan pribadi.

Pengaruh Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Secara Simultan Terhadap Kunjungan

Berulang Wisatawan.

Berdasarkan hasil uji-f membuktikan bahwa variabel (X1) Atraksi, variabel (X2) Amenitas, dan variabel (X3) Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $25,254 > 2,682$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi (X1), amenitas (X2), dan aksesibilitas (X3), secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ulang wisatawan di 4 destinasi wisata di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin menarik atraksi, amenitas yang baik dan memadainya aksesibilitas maka Kunjungan Ulang Wisatawan ke 4 destinasi tersebut juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2021), yang memiliki nilai (f hitung) $55,056 > 2,47$ (f tabel) dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ dapat disimpulkan pada variabel atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

Menurut Smith, 1988 (dalam Pitana, 2005) mengklasifikasikan berbagai barang dan jasa yang harus disediakan oleh Daya Tarik Wisata menjadi enam kelompok besar, yaitu, *Transportation, Travel services, Accommodation, Food services, Activities and attractions (recreation culture/entertainment), dan Retail goods*. Destinasi wisata Pantai Istana Amal, Pantai Nipah-Nipah, Pantai Tanjung Jumalai dan D'Wish Gunung Mulia memiliki Atraksi wisata menarik, akses ke destinasi berupa kondisi jalan yang baik, lokasi yang mudah untuk dijangkau, serta memiliki amenitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas terhadap kunjungan ulang wisatawan lokal: Studi di 4 Destinasi Wisata Kabupaten Penajam Paser Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh antara Atraksi terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan di empat destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini disimpulkan dari data yang didapat dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Atraksi berpengaruh positif pada kunjungan berulang wisatawan.

Amenitas tidak berpengaruh terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan diempat destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal inidisimpulkan dari data yang didapat dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,808 > 0,05$. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Amenitas tidak berpengaruh terhadap kunjungan berulang wisatawan.

Terdapat pengaruh antara Aksesibilitas terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan di empat

destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini disimpulkan dari data yang didapat dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Aksesibilitas berpengaruh positif pada kunjungan berulang wisatawan.

Terdapat pengaruh antara Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas secara simultan terhadap empat destinasi wisata Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 25,254 dengan nilai F_{tabel} 2,68 Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,254 > 2,68$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ab. (2018). Pengaruh Citra Destinasi terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali di Destinasi Sulawesi Selatan Tahun 2014. Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali di Destinasi Sulawesi Selatan Tahun 2014, 20(3)

Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: teras, 2011)

Ajzen and Fishbein dalam Petrick, Morais dan Norman, 2011

Al-Baroroh, H. R. (2019). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Revisit Intention Melalui Customer Satisfaction Pada Waroeng De'u Di Nganjuk (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

Amin, 2023. Dasar – Dasar Penulisan Karya Ilmiah. UMS Pres.

Arjana, I Gusti Bagus, 2016, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali Pers, Jakarta.

Budiman, A., Yulianto, E., & Saifi, M. (2020). Pengaruh E-Service Quality Terhadap E-Satisfaction Dan E-Loyalty Nasabah Pengguna Mandiri Online. Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol14.

Fauziawati, F., Yusi, M. S., & Maretha, F. (2021). Respon Pengunjung Terhadap Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Pelayanan Tambahan Kambang Iwak Park Kota Palembang. Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis, 1(4).

Dita, R. F., & Zaini, M. (2022). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan di Pulau Kumala Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(4), 271-282.

Gofur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultaskultas Ekonomi UNIAT, 4(1), 37–44. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

Oktaria,dkk.2022. Strategi Pemasaran Paket Wisata Alam AirTerjun Benang Kelambu Pt. Lirik Lombok Tours Di Masa

Pandemi Covid-19. Jpp (Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan)Volume 2, Nomor 1, Mei 2022, P-Issn: - E-Issn: 2807-8861